

---

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia akan selalu berinteraksi (Soeprpto, 2001: 143). Dengan interaksi akan membawa kepada pencapaian tujuan hidupnya (*goal oriented*). Sumardjan (1964: 178) mengatakan bahwa: "masyarakat akan mempunyai bentuk interaksi sosial dominan tertentu, sehingga akan menjadikan adanya masyarakat yang kooperatif dan masyarakat kompetitif".

Melalui perjalanan hidup di masyarakat, manusia mendapatkan gambaran-gambaran tentang jalinan hidup sesama manusia yang baik dan yang buruk sehingga dapat menentukan cara hidup bermasyarakat yang dapat menjamin keharmonisan pergaulan menuju ke arah kemajuan dan peningkatan hidup bersama.

Tujuan tersebut dapat dicapai manusia dengan berinteraksi. Interaksi sosial yang baik menciptakan masyarakat yang selaras dengan nilai, moral dan norma yang tumbuh di dalamnya yang akan menjiwai aspek kehidupan manusia. *Good citizenship* tercipta jika dimensi kehidupan tersebut menjadi pedoman dalam proses interaksi sosial individu.

Kehidupan masyarakat terdiri dari beberapa sektor yang sesuai dengan kegiatan yang ada didalamnya, seperti sektor ekonomi, politik, hukum, agama dan lain-lain yang masing-masing mempunyai kaitan langsung dengan unsur sosial yang saling berhubungan dan mengisi. Sejalan dengan perkembangan psikologisnya, manusia senantiasa menciptakan kelompok-kelompok khusus untuk berinteraksi.

Menurut Wignjosoebroto (2003) interaksi pada tingkat yang lebih tinggi berada pada kelompok sosial tertentu. Kelompok itu tercipta karena manusia memiliki banyak kebutuhan, dimana salah satu kebutuhan menurut Abraham Maslow yaitu kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri. Dengan mengaktualisasikan diri, manusia merasa sebagai makhluk yang sempurna. Dengan demikian hal ini bermakna sebagai totalnya pemenuhan kebutuhan yang senantiasa menjadi tujuan hidupnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, interaksi akan menciptakan persahabatan yang dapat mempengaruhi perilaku atau kegiatan masing-masing individual. Persahabatan akan menciptakan suatu kelompok dimana ketika hubungan itu menimbulkan kerjasama yang baik, maka akhirnya membentuk dasar dari sifat kelompok. Kelompok sosial yang telah terbentuk berdasarkan kesamaan tertentu akan terjadi pihak yang beraksi dan akan ada pihak lain yang berinteraksi. Pihak yang beraksi disebut dengan *ego* sedangkan pihak yang berinteraksi disebut dengan *alter* (Tn.2002: 2).

Soekanto (2000) mengungkapkan bahwa terwujudnya kelompok sosial tidak terbatas pada golongan manusia dewasa saja, melainkan bisa dimulai dari golongan anak-anak dan remaja yang berkumpul atas dasar dan tujuan yang sama dari tiap-tiap anggotanya. Faktor tadi dapat berupa nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama bahkan sampai pada musuh bersama yang dapat menjadi pengikat/pemersatu.

Kelompok sosial merupakan perwujudan kehidupan bersama manusia. Sumardjan dan Soemardi (1982) menyatakan bahwa kehidupan bersama manusia mendapatkan perwujudannya dalam kelompok-kelompok yang tidak terhitung jumlahnya. Bogardus (1954) mengemukakan bahwa banyak

---

kelompok sosial, misalnya terdiri dari keluarga, kelompok anak sekolah, kelompok jemaat gereja, masyarakat setempat, kelompok kota, kelompok desa, kelompok bangsa dan sampai pada kelompok internasional.

Kelompok sosial yang tumbuh dewasa ini adalah kelompok yang terwujud berdasarkan kesamaan akan kecintaan terhadap kelompok dan atau cabang olah raga tertentu. Anggota kelompok ini bersatu dan bersama-sama membentuk organisasi yang bertujuan untuk memberi semangat dan dukungan terhadap kelompok dan cabang olah raga favoritnya. Anggota kelompok pencinta olah raga ini beragam mulai dari golongan anak-anak, remaja bahkan sampai pada tahap golongan dewasa. Selain tempat berkumpul dalam ikatan persamaan hobi, kelompok ini juga menciptakan interaksi sosial.

Mengingat dampak psikologisnya yang kuat, maka kelompok sosial pecinta olah raga ini bisa merupakan peluang dan tantangan bagi pembinaan pendidikan IPS dalam menuju cita-cita dan tujuan pendidikan yaitu menghasilkan bangsa dan warga negara yang baik. Perilaku menuju warga negara yang baik bisa dilihat dari perilaku warga yang berada dalam kelompok sosial dengan lingkup yang lebih kecil dari negara yaitu kelompok sosial yang berada di masyarakat seperti Viking Persib Club.

Suplemen Media Indonesia (2003) mengatakan bahwa selama ini kelompok Viking Persib Club diperlukan untuk mendukung semangat para hobiis sepakbola Persib. Kelompok suporter ini menggalang rasa solidaritas berdasarkan kesamaan berdasarkan kecintaan kepada olah raga sepak bola secara umum. Tetapi di lain pihak kemunculan kelompok suporter ini menimbulkan masalah yang merugikan masyarakat ketika berlangsungnya pertandingan sepak bola yang menyertakan kesebelasan Persib.

Kelompok Viking Persib Club mengambil filosofis keberanian dari satu suku bangsa di Skandinavia. Tetapi Viking Persib Club menolak anggapan bahwa nama kelompoknya diasosiasikan dengan kebrutalan. Viking Persib Club ingin meniru spirit suku tersebut dalam hal jiwa patriotisme, keras, berani, berjiwa penakluk dan tidak kenal menyerah. (Suplemen Media Indonesia, 13 Oktober 2003).

Proses interaksi yang terjadi di dalam kelompok sosial tidak bisa dipisahkan dari konsep masyarakat sendiri. Interaksi menjadi ujung tombak dalam penerapan nilai, norma dan kaidah yang berlaku di masyarakat dan menjadi titik awal dalam pencapaian tujuan Pendidikan IPS yaitu menciptakan *good citizenship*. Kelompok sosial tempat manusia bergabung demi mencapai tujuan tertentu bisa menjadi gambaran terhadap analisis pendidikan karena tujuan pendidikan yang utama adalah menciptakan anak didik yang tangguh, handal dan mandiri baik di lingkungan sekolahnya maupun di lingkungan sosialnya. Dari proses interaksi siswa di luar lingkungan sekolahnya, dapat menjadi acuan perilaku siswa tersebut di sekolah.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis memfokuskan penelitian ini pada proses interaksi sosial pelajar SMA dalam kelompok sosial Viking Persib Club dengan alasan, pertama ditinjau dari segi tujuan pendidikan SMA, dimana berdasarkan Draft Akhir Kurikulum 2004 bahwa Standar Kompetensi bertujuan agar peserta didik mampu membentuk keterampilan hidup bermasyarakat serta menganalisis berbagai faktor konflik sosial dan dampaknya serta memberikan alternatif pemecahannya. Berdasarkan tujuan tersebut penting menjadikan siswa hidup dan bergaul di lingkungan masyarakat tempat tinggal sehari-harinya karena mereka juga adalah bagian dari anggota masyarakat. Kedua,

---

melihat dari sisi psikologis siswa SMA berada dalam fase remaja menuju usia dewasa dini, dimana pada masa ini mereka berada dalam masa transisi yang rawan akibat perpindahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dini. Keadaan ini mengakibatkan remaja mengalami benturan kebudayaan (*cultural shock*). Berbagai macam pengaruh akan mewarnai kehidupan remaja. Pengaruh tersebut bisa positif jika mengutamakan proses pendewasaan siswa, tapi akan berakibat buruk jika menimbulkan proses pengebirian siswa. Berdasarkan hal inilah penulis tertarik untuk meneliti proses interaksi siswa dalam kelompok sosial, agar diperoleh hasil tentang gambaran perilaku siswa pada saat mereka berada di luar jam sekolah, dan untuk selanjutnya dapat dijadikan acuan dalam pendidikan penciptaan warga negara yang baik dengan mempertimbangkan aspek positif dan negatif dari interaksi tersebut. Dengan demikian penelitian ini difokuskan pada keikutsertaan pelajar dalam kelompok Viking Persib Club.

Penelitian ini perlu dilakukan mengingat citra kelompok suporter olah raga selama ini sering diasosiasikan negatif. Banyaknya pemberitaan media massa yang mengatakan seringnya timbul perilaku anarkisme ketika usai pertandingan sepak bola memperburuk citra kelompok Viking Persib Club. Citra buruk yang melekat pada kelompok Viking Persib Club mempengaruhi terhadap citra anggotanya dimana sebagian besar anggota kelompok Viking Persib Club merupakan pelajar baik pelajar tingkat SD sampai SMA. Keterlibatan para pelajar anggota kelompok Viking Persib Club menciptakan keberagaman baik dalam proses pengembangan organisasi maupun proses interaksi sosial yang diharapkan akan menjadi pembawa pengaruh positif dalam menuju warga negara yang baik. Citra yang baik akan berpengaruh

terhadap pencarian jati diri para pelajar. Pelajar sebagai tunas bangsa diharapkan dapat menjadi potensi dalam upaya menuju warga negara yang baik melalui kegiatan ekstra sekolah yang diikutinya.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang tersebut, muncul pertanyaan penelitian yang menjadi fokus penelitian secara keseluruhan yaitu: *"Bagaimana proses interaksi pelajar dalam kelompok Viking Persib Club?"*

Untuk mempermudah pembahasan penelitian, maka pokok permasalahan tersebut dijabarkan ke dalam sub masalah dimana sub masalah tersebut dituangkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses interaksi anggota Viking Persib Club?
2. Bagaimana bentuk perilaku pelajar dalam kelompok Viking Persib Club?
3. Bagaimanakah dampak perilaku pelajar anggota Viking Persib Club terhadap masyarakat?
4. Bagaimana menangani perilaku pelajar anggota kelompok Viking Persib Club sebagai upaya menuju warga negara yang baik?

## **C. PENJELASAN ISTILAH**

### **1. Proses Interaksi Sosial**

Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu tidak dapat hidup tanpa anggota masyarakat lainnya. Dengan adanya hubungan ini, individu akan selalu berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga mampu bertahan atau eksis di dalam lingkungan itu sebagai bagian dari

---

anggota kelompok masyarakat tersebut. Hubungan yang terjadi antara satu individu dengan individu lainnya di dalam masyarakat dimana terjadi saling mempengaruhi, merubah ataupun memperbaiki tindakan dan perilaku individu yang lain disebut dengan interaksi sosial. Bonner (1953: 3) mengemukakan bahwa :

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya

Menurut Young dan Raymond (1957: 137): "Interaksi sosial adalah kunci daripada semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa adanya interaksi sosial, tak mungkin ada kehidupan bersama". Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang meliputi hubungan antara masing-masing individu perorangan; antara kelompok-kelompok manusia; maupun antara individu perorangan dengan kelompok manusia.

Adiwikarta (1988: 102) menjelaskan tentang interaksi yang terjadi di dalam lingkungan pendidikan sebagai :

Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa serta interaksi antara siswa dengan siswa lainnya di kelas berpengaruh besar terhadap hasil belajar. Interaksi atau saling berhubungan dan saling pengaruhi antar sesama warga suatu kelompok, dalam hal ini di kelas melahirkan apa yang dinamakan iklim atau suasana kelas.

Interaksi manusia dapat dilihat secara tingkat hayati dan tingkat sosial atau budaya. Interaksi sosial harus memenuhi dua syarat, yaitu: (1) Adanya kontak sosial (*social-contact*); (2) adanya komunikasi (*communications*). Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*co-operation*), persaingan (*competition*), pertentangan atau pertikaian (*conflict*), dan dapat juga berbentuk akomodasi (*accomodation*) (2004).



## 2. Kelompok Sosial

Salah satu wujud adanya kehidupan bermasyarakat yaitu menurut Soekanto (1982) kelompok sosial. Kelompok sosial merupakan kumpulan manusia, bukanlah sembarangan kumpulan. Kelompok sosial merupakan sekumpulan manusia yang memiliki hubungan sosial antara yang satu dengan yang lainnya diantara anggota-anggotanya (Mansyur: 1982). Suatu kumpulan manusia bisa dikatakan sebagai kelompok sosial jika memiliki ciri-ciri tertentu. Kondisi yang diperlukan ada dalam kelompok sosial menurut Soekanto (1982) terdiri dari :

- a. Bahwa setiap anggota kelompok tersebut harus sadar bahwa ia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.
- b. Adanya hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan lainnya dalam kelompok itu.
- c. Adanya faktor yang dimiliki bersama oleh anggota-anggota kelompok sehingga hubungan antara mereka bertambah erat. Faktor tadi dapat berupa nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama bahkan sampai pada musuh bersama yang dapat menjadi pengikat/pemersatu.
- d. Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku.

Kelompok sosial merupakan perwujudan kehidupan bersama manusia.

Menurut Sumardjan dan Soemardi (1982) bahwa kehidupan bersama manusia mendapatkan perwujudannya dalam kelompok-kelompok yang tidak terhitung jumlahnya.

Berdasarkan sifat keanggotaannya, kelompok dibagi menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Kelompok sukarela dimana sifat keanggotaannya tidak dipaksakan.
2. Kelompok paksaan dimana sifat keanggotaannya dipaksakan.



---

### **3. Warga Negara yang Baik**

Darwis (2003: 38) menjelaskan bahwa yang disebut sebagai warga negara yang baik adalah :

setiap orang yang memiliki kesadaran hukum dan terikat oleh peraturan perundang-undangan sebagai warga negara serta mampu menampilkan perilaku kewarganegaraannya (hak dan kewajiban) sebagaimana yang ditentukan oleh perundang-undangan tersebut

Robert Barr, cs dalam Alma (1987: 29 ) menyatakan tentang konsep warga negara di Amerika Serikat yang baik yaitu :

warga negara yang baik ialah warga negara yang telah melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga negara. Warga negara yang baik adalah anggota yang baik dalam bangsa Amerika, warga negara yang baik berarti warga negara itu mematuhi hukum, membayar pajak warga negara yang baik mau mempertahankan/ membela tanah airnya.

Dengan demikian konsep warga negara yang baik di atas sama dengan konsep warga negara yang baik di Indonesia karena sebagai anggota masyarakat yang berada di dalam lingkup negara, mengemban berbagai hak dan kewajiban yang telah diatur menurut Undang-Undang Dasar 1945 dan ideologi negara yaitu Pancasila.

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

#### **1. Tujuan Penelitian Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang proses interaksi sosial pelajar SMA yang menjadi anggota kelompok sosial Viking Persib Club dan menjelaskan potensi pelajar dalam menumbuhkan sikap sebagai warga negara yang baik.

## 2. Tujuan Khusus

Viking Persib Club kian hari anggotanya semakin bertambah baik itu dari kalangan pelajar maupun non pelajar.



Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan :

1. Proses interaksi yang terjadi di dalam kelompok sosial Viking Persib Club kota Bandung.
2. Bentuk perilaku pelajar anggota kelompok Viking Persib Club khususnya yang berstatus sebagai pelajar SMU.
3. Dampak perilaku pelajar anggota Viking Persib Club terhadap masyarakat.
4. Gambaran penanganan perilaku pelajar anggota kelompok Viking Persib Club sebagai upaya menuju warga negara yang baik.

## E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian yang dilaksanakan adalah :

1. Secara teoritis hasil penelitian ini akan memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas pendidikan menengah atas dengan menambah wawasan dan pengetahuan tentang perilaku peserta didik yang tergabung kedalam kelompok ekstra sekolah.
2. Untuk disiplin keilmuan dengan mengetahui pola interaksi pelajar yang menjadi anggota kelompok sosial, akan menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar dan mengajar dalam PIPS sehingga tujuan pendidikan IPS untuk menuju warga negara yang baik mengingat masa remaja adalah masa

---

yang sedang berkembang dan labil, diperlukan suatu strategi pembelajaran khusus dalam menghadapi siswa tersebut.

3. Bagi masyarakat penelitian ini akan memperkaya wawasan dalam mengetahui dan memahami pola interaksi anggota kelompok sosial sehingga diharapkan akan meminimalisir munculnya perilaku anarkisme yang mengganggu dan merugikan masyarakat umum.

#### **F. SUBJEK DAN LOKASI PENELITIAN**

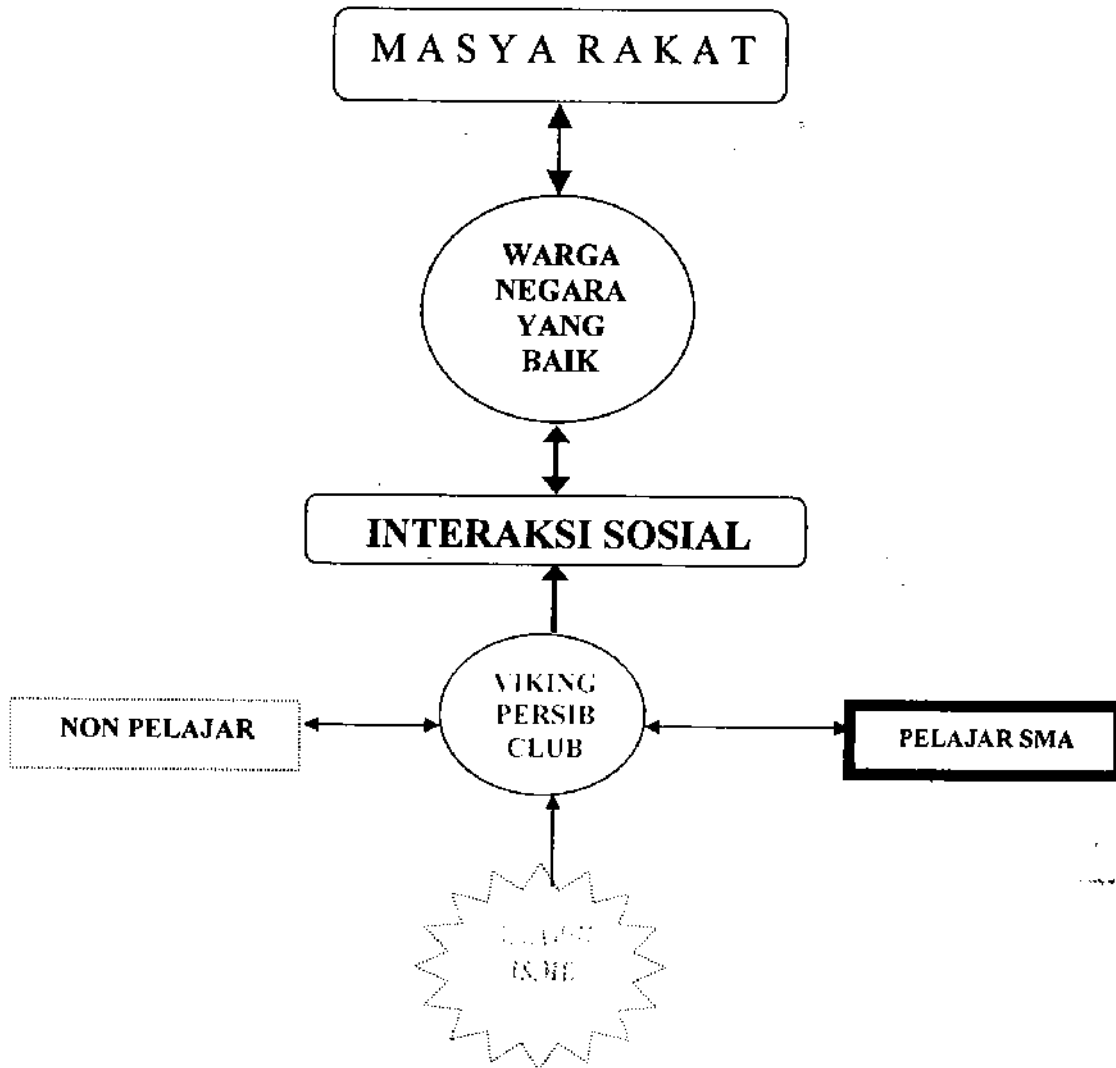
Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah pelajar anggota Viking Persib Club Kota Bandung. Penelitian ini akan dilakukan di wilayah interaksi kelompok Viking Persib Club yaitu di Sekretariat Viking Persib Club wilayah kota Bandung yang berlokasi di jalan Gurame No. 2B Bandung, di Stadion Siliwangi Bandung ketika berlangsung pertandingan sepak bola dimana kesebelasan Persib bertanding dan sekolah tempat subjek penelitian menuntut ilmu.

#### **G. KERANGKA PEMIKIRAN**

Di dalam masyarakat terdapat banyak kelompok sosial, salah satunya adalah kelompok Viking Persib Club yang selama ini diidentikkan dengan perilaku anarkis ketika mendukung pertandingan sepak bola. Viking Persib Club merupakan kelompok heterogen dengan mayoritas anggotanya adalah pelajar. Sebagai kelompok terdidik, para pelajar diharapkan dapat menjadi pembaharu yang membawa nuansa pendidikan dalam kelompok Viking Persib Club dalam upaya menuju warga negara yang baik. Penelitian ini

mengungkapkan proses interaksi pelajar dalam kelompok Viking Persib Club sebagai upaya menuju warga negara yang baik.

Kerangka pemikiran diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka pemikiran